

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan (Sani, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. (Azzahra,2010).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran (Abdurrahman, 2012). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri.

Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam (IPA) yang memegang peranan penting serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi (Esti, 2012). Namun, selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia. Pengalaman mengajar yang sering dihadapi oleh guru – guru kimia di SMA adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit,terkesan menakutkan sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar kimia. Sebagai akibat dari “merasa sulit” tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi

bagikebanyakan siswa sehingga hasil belajar kimia siswa pun menjadi rendah (Fajariah, 2016)

Adanya kesulitan siswa terhadap pelajaran kimia akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa antara lain: Strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkugan belajar siswa dan media pengajaran yang digunakan oleh guru (Hamid, 2008)

Untuk itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat menguasai konsep, teori, prinsip yang seharusnya dikuasainya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran M3PK (Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep). Model ini merupakan salah satu model yang dapat memudahkan siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Menurut Tarigan (1999), model ini merupakan salah satu model mengajar berdasarkan pemikiran konstruktivisme. Yang beranggapan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam fikiran siswa oleh siswa itu sendiri. Jadi tugas guru paling utama adalah menginduksi konsep awal siswa dan melakukan perubahan konsep.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) maka akan dilakukan identifikasi terhadap pengetahuan awal siswa tersebut, menstrukturisasi konsep/ melakukan perubahan konsep, mengevaluasi konsep akhir siswa dan meremedial siswa yang berkemampuan intuitif rendah oleh siswa yang berkemampuan intuitif tinggi sehingga konsep awal siswa dan akhirnya yang dimiliki siswa menjadi *intelligible, plausible* dan *fruitfull*.

Keberhasilan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dalam pembelajaran telah banyak diteliti diantaranya Daulay (2009), dimana nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model M3PK menghasilkan nilai rata-rata 88,75, sedangkan pada kelas yang diajarkan tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 75,78. Purba (2011), nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model M3PK menghasilkan nilai rata-rata 83,12. Brutu (2011),

dimana nilai rata-rata yang diajar dengan menggunakan model M3PK menghasilkan rata-rata 80,26 sedangkan pada kelas yang diajarkan tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 68,17.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Mol”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Hasil belajar siswa belum memuaskan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam kemampuan, waktu, tenaga, dan biaya serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep Simson Tarigan dan Model Pembelajaran Konvensional
2. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X
3. Masalah dalam penelitian adalah masalah hasil belajar siswa SMA kelas X pada pokok bahasan Konsep Mol.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan pada pokok bahasan konsep mol ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh data hasil belajar kimia siswa kelas X SMA dengan Menggunakan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) pokok bahasan Persamaan Reaksi.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kimia serta dapat diterapkan sebagai motivasi belajar.
2. Bagi guru dan calon guru: berguna sebagai bahan masukan dalam memilih M3PK sebagai model pembelajaran dalam pengajaran kimia
3. Bagi sekolah: bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran dan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran kimia

### **1.7. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami setiap variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. M3PK adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan berstruktur pada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme. Dalam hal ini siswa dituntut membangun pemahaman sendiri atau pusat pembelajaran terletak pada siswa. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian konsep awal siswa mengenai materi. setelah mengetahui konsep awal siswa, jika konsepnya belum bersifat ilmiah maka guru melakukan perubahan konsep untuk memperbaiki konsep siswa.

2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY